

PENERAPAN KONSEP DESAIN INTEROR RAMAH ANAK PADA PAUD MUTIARA BUNDA CONDONGCATUR YOGYAKARTA

Dina Kristiana Seftianingsih
Program Studi Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta
Jl. Adisucipto No. 154, Solo
e-mail: dinakristiana25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengangkat sebuah permasalahan respon desain Paud terhadap perilaku anak didik untuk merasakan suasana aman dan nyaman dalam menjalankan aktifitas belajar dan bermain. Bangunan yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebuah bangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda Yogyakarta dengan pengguna utama, yaitu anak usia dini usia 1-5 tahun. Penelitian bertujuan untuk mengaplikasikan desain interior yang ramah terhadap anak pada PAUD, dengan merespon aktifitas bermain dan belajar anak. Pengaplikasian desain ramah anak, sebelumnya sudah ditetapkan oleh UNESCO yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah kepada anak dan guru, artinya anak dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar, dan guru memiliki niat untuk memberikan layanan pendidikan terbaik. Hal tersebut yang menjadikan metode penelitian terapan dipilih untuk menerapkan standar desain interior ramah anak, pada sebuah desain interior PAUD ramah anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan, yang kemudian disimpulkan menjadi sebuah pedoman untuk analisis perancangan interior PAUD ramah anak. Dari analisis pendekatan konsep tersebut, didapat hasil penerapan desain ramah anak dengan merespon perilaku unik anak yang difokuskan pada penataan area interior PAUD ramah anak.

Kata kunci: Perilaku anak usia dini, pendidikan anak usia dini, desain ramah anak.

THE IMPLEMENTATION OF CHILD-FRIENDLY INTERIOR DESIGN CONCEPT IN MUTIARA BUNDA KINDERGARTEN IN CONDONGCATUR, YOGYAKARTA

Dina Kristiana Seftianingsih
Program Studi Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta
Jl. Adisucipto No. 154, Solo
e-mail: dinakristiana25@gmail.com

ABSTRACT

The research raised a problem of kindergarten design response to the student behavior to feel a safe and comfortable atmosphere in carrying out play and learning activities. The building that will be used as research material is Mutiara Bunda Kindergarten in Yogyakarta with the main user that is early childhood aged 1st-5th years. The research aims to apply a child-friendly interior design to the kindergarten, by responding to children's play and learning activities. The application of a child-friendly design was previously established by UNESCO which states that a friendly learning environment means being friendly to children and teachers, that means children and teachers learn together as a learning community, placing children as learning centers, encouraging children's active participation in learning, and teachers has the intention to provide the best educational services. This is what makes applied research methods chosen to apply child-friendly interior design standards, in a kindergarten interior design. The data collection method is carried out through field study, which concluded to be a guideline for the analysis of child-friendly kindergarten interior design. From the concept approach analysis, it is obtained the application results of child-friendly design by responding to the unique behavior of children who focused on structuring child-friendly kindergarten interior areas.

Keywords: Early childhood behavior, early childhood education, child-friendly design.

I. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini orang tua yang memiliki anak usia dini berusaha untuk membantu tumbuh kembang sang anak melalui fasilitas Sekolah PAUD. PAUD merupakan salah satu tempat yang dapat mendidik anak-anak usia dini 1-5 tahun untuk dapat bermain dan belajar sebagaimana mestinya dengan metode-metode pembelajaran yang dapat melatih kegiatan belajar anak-anak. Anak usia dini berada pada fase rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru yang ada di sekelilingnya, sehingga anak usia dini membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu wadah pendidikan paling dasar yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Tidak hanya menyangkut sistem pembelajaran yang diperhatikan dalam sekolah PAUD, tetapi juga lingkungan tempat bangunan berdiri. Lingkungan yang sehat dan aman akan memberikan dampak yang baik bagi pengajar dan peserta didik, dalam hal ini mereka disebut pengguna. PAUD ramah anak menjadi salah satu tempat belajar yang baik bagi peserta didik jika didesain sesuai standar kenyamanan, keamanan, keindahan dan fungsinya. Ruang belajar, area bermain, ruang pengajar, area cuci, area tunggu, gudang dan lain sebagainya yang menjadi fasilitas PAUD perlu diperhatikan. Area-area tersebut yang nantinya menjadi titik fokus untuk diterapkannya ramah anak. Menciptakan sebuah lingkungan yang dapat merespon pola perilaku anak dengan memberi rasa aman, nyaman, dan sehat dirasa penting pada masa emas anak.

PAUD Mutiara Bunda Condongcatur Yogyakarta merupakan salah satu tempat bermain dan belajar anak usia dini yang berada di lingkungan Condongcatur dan sekitarnya. Bangunan yang terletak di tengah penduduk membuat area paud terkesan sempit dan belum memenuhi syarat sekolah ramah anak. Ruang belajar yang memadai tetapi belum adanya fasilitas pendukung ramah anak, ruang pengajar yang sempit, area bermain dan belajar di luar ruangan juga belum memiliki fasilitas yang berstandar ramah anak. Konsep desain interior sekolah ramah anak mengutamakan kepentingan yang terbaik untuk anak dengan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak sehingga anak akan mampu merealisasikan potensi terbaik anak, baik di dalam maupun di luar sekolah. Desain interior ramah anak yang diterapkan nantinya adalah pengaplikasian elemen-elemen pembentuk ruang pada lingkungan PAUD dengan material, bahan, dan warna sesuai dengan fungsi dan kebutuhan anak-anak usia 1-5 tahun yang dapat membangun tumbuh kembang anak melalui warna ataupun gambar-gambar yang ditampilkan melalui elemen pembentuk ruang. Tidak hanya elemen pembentuk ruang yang didesain ramah anak tetapi juga perabotan dan furniture yang digunakan, sehingga desain interior ramah anak tidak menekankan pada segi unsur pembentuk ruangnya saja.

Bahan material yang rencana akan digunakan menjadi fokus perhatian untuk mengedepankan ramah anak melalui unsur desain interior. Bahan-bahan yang ringan, lembut tidak keras, berwarna cerah dan memiliki bentuk-bentuk yang menyerupai binatang dan tumbuhan yang nantinya akan lebih membuat anak-anak betah, nyaman dan selalu tertarik untuk berkegiatan di lingkungan PAUD Mutiara Bunda. Perencanaan desain ruang dalam PAUD didesain menggunakan bahan yang ramah lingkungan untuk kebutuhan perabotan dan furniture, warna - warna yang dapat mempengaruhi psikologi anak-anak untuk bermain dan belajar kemudian menggunakan bahan-bahan yang aman dan mudah didapatkan, serta dapat didaur ulang atau diredesain.

Dengan metode survey lokasi, wawancara dan melihat kondisi tempat secara langsung dapat dirasakan bahwa perlunya penerapan desain interior ramah anak untuk PAUD Mutiara Bunda untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak mengingat taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal anak serta bertujuan merancang elemen-elemen interior ramah anak yang berpengaruh terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangun sekolah ramah anak, diantaranya:

1. Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah media, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar.
2. Dunia anak adalah “bermain”. Dalam bermain itulah sesungguhnya anak melakukan proses belajar dan bekerja. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar-mengajar.
3. Sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai sekolahnya. Tujuannya agar terjadi dialektika antara nilai yang diberikan oleh pendidikan kepada anak.
4. Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi para obyek, melainkan hanya nilai. Nilai bukan merupakan benda atau unsur dari benda, melainkan sifat, kualitas, suigeneris yang dimiliki obyek tertentu yang dikatakan “baik”. (Risieri Frondizi, 2001:9)
5. Sekolah bukan merupakan dunia yang terpisah dari realitas keseharian anak dalam keluarga karena pencapaian cita-cita seorang anak tidak dapat terpisah dari realitas keseharian. Keterbatasan jam pelajaran dan kurikulum yang mengikat menjadi kendala untuk memaknai lebih dalam interaksi antara pendidik dengan anak. Untuk menyiasati hal tersebut sekolah dapat mengadakan jam khusus diluar jam sekolah yang berisi sharing antar anak maupun sharing antara guru dengan anak tentang realitas hidupnya di keluarga masing-masing, misalnya: diskusi bagaimana hubungan dengan orang tua, apa reaksi orang tua ketika mereka mendapatkan nilai buruk di sekolah, atau apa yang diharapkan orang tua terhadap mereka. Hasil pertemuan dapat menjadi bahan refleksi dalam sebuah materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Cara ini merupakan siasat bagi pendidik untuk mengetahui kondisi anak karena disebagian masyarakat, anak dianggap investasi keluarga, sebagai jaminan tempat bergantung di hari tua (Yulfita, 2000:22).

Sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Ditambahkan pula Aqib (2008:55) model sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai minatnya.

B. PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta

PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta sebagai salah satu PAUD yang berada di area padat penduduk di tengah perkampungan Desa Condongcatut, memiliki sekitar 41 peserta didik usia 1-5 tahun, dengan 9 pengajar. Kegiatan belajar mengajar diadakan setiap hari Senin-Jumat pukul 08.00 - 10.00. Adapun kegiatan yang diadakan di PAUD Mutiara Bunda melingkupi kegiatan bermain, bernyanyi, olah raga, makan bersama, outbond, mengenal dunia binatang dan tumbuhan, latihan menempel kertas dan kegiatan lainnya yang melatih anak-anak usia dini untuk belajar sewajarnya sesuai dengan usia anak sebelum masuk dalam Taman Kanak-kanak atau TK. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai jadwal dan diampu pengajar-pengajar yang menguasai setiap kegiatan tersebut. Anak-anak usia

dini memerlukan perhatian khusus karena sifat dan sikap mereka yang belum dapat fokus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di PAUD.

Area PAUD yang terletak di salah satu halaman milik warga membuat bangunan ini didesain apa adanya. Keluasan untuk area bermain dan belajarpun masih dikatakan belum memadai. Peserta didik juga tidak sepenuhnya merasa aman dan nyaman karena kurangnya fasilitas dan desain interior ramah anak yang belum sepenuhnya diterapkan pada tempat ini. Selain melihat dari sisi desain interior yang mengacu pada elemen pembentuk ruang, perabotan/furniture, dan warna-warna yang digunakan, jumlah peserta didik dan pengajar yang banyak inilah yang nantinya akan menjadi salah satu permasalahan dalam desain interior PAUD ramah anak.

C. Desain Interior Ramah Anak

Menurut De Chiara (1980:163), lingkungan kelas hendaknya mendukung perkembangan yang kondusif terhadap program yang berisikan tujuan-tujuan pendidikan, contohnya: anak dapat mengalami kesulitan dalam belajar di lingkungan yang gaduh atau karena ia duduk di posisi yang tidak nyaman bila dibandingkan dengan mereka yang berada di lingkungan kelas yang tenang dan penuh perhatian. Ruang yang baik untuk perkembangan anak-anak usia dini, yaitu ruangan yang menyediakan area-area aktivitas tersendiri yang meliputi *entry zone*, *messy zone*, *active zone*, dan *quiet zone* (Olds, 2001:349). Penggunaan unsur-unsur interior tidak boleh terlalu dominan terhadap unsur lainnya melainkan seimbang atau sesuai prinsip-prinsip perancangan interior, supaya tidak menimbulkan kekacauan di dalam ruangan (Laksmiwati, 1989). Unsur-unsur perancangan tersebut meliputi garis, bentuk, motif, tekstur, ruang, warna, penerangan, akustik, dan bahan. Adapun prinsip-prinsip perancangan interior meliputi harmoni atau keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, dan titik berat.

Para psikolog telah melakukan beberapa eksperimen yang telah dapat dibuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun gurunya. Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik, bukan hanya memberi kemudahan belajar, tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif (Darmaprawira., 2002:133).

Menurut Olds (2001:231), penyelesaian interior (*finishing*) berpengaruh sangat besar terhadap anak-anak daripada desain bangunan secara keseluruhan. Demikian pula jenis bahan-bahan yang digunakan dalam penyelesaian interior dapat menentukan respon anak-anak terhadap interior. Penyelesaian interior tersebut, antara lain meliputi tekstur, lantai, plafon, dinding, tanda dan seni, serta perabot.

Menurut Depdikbud (1992:9-12), perabot merupakan kebutuhan penting bagi penyelenggaraan TK. Jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan anak didik TK. Perabot-perabot (meja, kursi, rak untuk alat pendidikan, dan rak simpan untuk barang milik anak didik) tersebut hendaknya dicat dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa. Adapun ukuran-ukuran perabot yang direkomendasikan yaitu:

1. Meja anak berukuran $p = 120$ cm, $l = 75$ cm, dan $t = 47-50$ cm.
2. Kursi anak berukuran $p = 32-35$ cm, $l = 27-30$ cm, dan $t = 30$ cm.
3. Rak untuk alat pendidikan berukuran $p = 150$ cm, $l = 40$ cm, dan $t = 65$ cm.
4. Rak simpan barang milik anak didik (*loker*) merupakan rak besar yang berkotak-kotak.
Ukuran tiap-tiap kotak tersebut, yaitu $p = 30$ cm, $l = 30$ cm, $d = 35$ cm, dan $t = \pm 100$ cm (tiga tingkat).

D. Warna

Pemilihan warna menjadi bagian yang diutamakan untuk merangsang anak lebih berekspresi dengan suasana ruang yang nyaman untuk belajar dan

lebih dapat berkonsentrasi. Pemilihan warna memiliki efek psikologis yang dapat berpengaruh pada pengguna. Misalnya warna-warna yang dingin secara psikis akan terasa menyejukkan. Warna yang panas atau hangat secara psikis terasa menyolok dan sebagainya. (Pamudji Suptandar, 1999). Jadi untuk merangsang pengembangan sensorik selain alat peraga yang bermacam-macam, dapat juga menggunakan warna yang bermacam-macam untuk interior ruang kelas misalnya merah, biru, hijau dan kuning. Penggunaan warna-warna yang hangat yang berpengaruh aktif dan merangsang

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus. Mulyana (2013) menyatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam hal ini, data tersebut dimungkinkan didapatkan melalui wawancara mendalam, pengamatan, penelaahan dokumen hasil survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci. Dengan kata lain metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Adapun Menurut Yin (2014), studi kasus dapat dibagi ke dalam single-Case dan multiple-case. “Single-Case digunakan jika kasus yang diteliti itu merupakan kasus yang ekstrim atau unik, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori-teori yang ada, memiliki kesempatan untuk mengobservasi dan menganalisa fenomena yang sebelumnya tidak diselidiki secara ilmiah, sedangkan multiple-case memungkinkan dilakukannya perbandingan di antara beberapa kasus” (Yin, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, peneliti menggunakan *single-case study design*, dengan tujuan untuk memperoleh informasi menyeluruh secara detail tentang penelitian yang dilakukan penulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan lima orang informan sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis. Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah PAUD Mutiara Bunda Condongcatur Yogyakarta. Pertimbangan memilih lokasi penelitian ini karena di sekolah tersebut telah belum menerapkan konsep desain interior Ramah Anak, yaitu adanya beberapa indikator pendukung seperti sarana prasarana pendukung desain interior sekolah ramah anak, dan berbagai indikator pendukung lainnya. Adapun Subjek penelitian ini adalah lokasi PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan studi dokumen. Menurut Poerwandari (2011) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

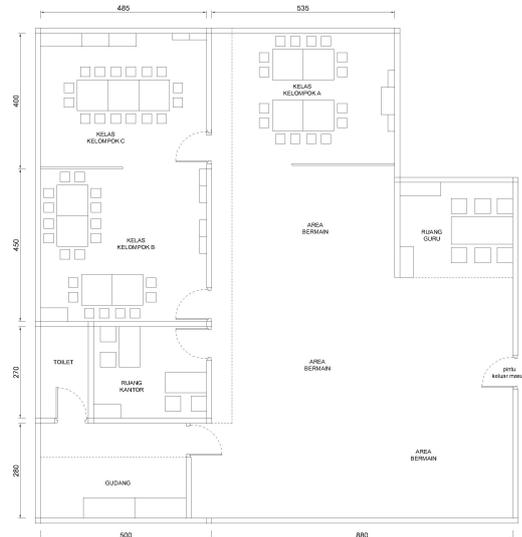
No	Nama Ruang Jumlah Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Ukuran (cm)	Jml
1	Ruang Kantor 330x280 jumlah 4 orang 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membuat rencana program PAUD & kegiatan ◆ Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Rak file ◆ Rak file ◆ Meja ◆ Kursi 	80x40x120 50x30x150 120x60x75 45x45x90	1 bh 1 bh 2 bh 4 bh
2	Ruang Guru 330x270 Jumlah 6 orang 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membuat rencana program studi ◆ Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Lemari kaca ◆ Meja ◆ Kursi ◆ Rak file 	90x40x120 180x80x75 45x45x90 120x40x160	1 bh 1 bh 6 bh 1 bh
3	Ruang Kelas A (2-3thn) Ukuran 400x535 Jumlah 10 anak 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Belajar ◆ Bermain, bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Meja ◆ Kursi ◆ Rak tugas ◆ Rak file 	90x90x50 28x28x58 50x20x106 80x40x120	4 bh 16 bh 2 bh 1 bh
4	Ruang Kelas B (3-4thn) Ukuran 450x485 Jumlah 19 anak 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Belajar ◆ Bermain, bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Meja ◆ Kursi ◆ Rak tugas ◆ Rak file ◆ Papan tulis 	90x90x50 28x28x58 50x20x106 80x40x120 240x120x145	4 bh 20 bh 4 bh 1 bh 1 bh
5	Ruang Kelas C (4-5thn) Ukuran 400x485 Jumlah 12 anak 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Belajar ◆ Bermain, bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Meja ◆ Kursi ◆ Rak tugas ◆ Rak file ◆ Lemari kaca 	90x90x50 28x28x58 50x20x106 80x40x120 120x40x180	3 bh 16 bh 2 bh 2 bh 1 bh
6	Gudang 280x400 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menyimpan mainan ◆ Menyimpan alat peraga ◆ Menyimpan alat kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Rak simpan 	240x50x180	1 bh
7	Kamar mandi 280x140	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Fungsi toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Bak ◆ Gayung 	- -	1 bh 1 bh
8	Area bermain 63m ²	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Tiyang Panjat ◆ Ayunan ◆ Perosotan ◆ Jungkat-jungkit ◆ Kapal-kapalan ◆ Bakiak kayu ◆ Holahop 	pabrikasi	

Gambar 1. Tabel Pembagian Ruang PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta
Sumber: Survei Lokasi PAUD Mutiara Bunda/Dokumen Pribadi

A. Kondisi PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta

Desain yang baik, yaitu yang memiliki titik berat yang menarik perhatian. Kontras antara bidang yang kosong dengan bidang yang diisi dapat dipakai untuk mendapatkan perhatian (Laksmiwati, 1989).

1. Layout PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta



Gambar 2. Layout PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta
Sumber: Survei Lokasi PAUD Mutiara Bunda/Dokumen Pribadi

2. Kondisi Ruang



Gambar 3. Ruang Kantor dan Ruang Guru
Sumber: Survei Lokasi PAUD Mutiara Bunda/Dokumen Pribadi

Ruang Kantor berada di ujung bangunan PAUD dengan ukuran 330x280cm. Kondisi keadaan ruang cukup rapi. Warna cat dinding coklat muda dan warna furniture coklat tua. Beberapa dokumentasi yang dipigura dipasang di dinding sebagai bukti kegiatan dan elemen pebhias ruang. Kursi menggunakan kursi pabrikan berwarna merah begitu juga dengan taplak meja berwarna merah.

Ruang Guru berada di area semi outdoor dengan ukuran 330x270, digunakan oleh 6 orang pengajar. Kondisi ruang guru menyatu dengan teras rumah warga dengan dinding warna putih dan furniture warna coklat dan kaca.



Gambar 4. RuangKelas A dan Ruang Kelas B

Sumber: Survei Lokasi PAUD Mutiara Bunda/Dokumen Pribadi

Ruang kelas A berukuran 400x535cm terletak semi outdoor bersebelahan dengan di area bermain. Kondisi lantai memakai konblok, furniture unfinished, dan rak tugas memakai lemari.

Ruang kelas B berukuran 450x485 terletak dibagian bangunan utama yang menyatu dengan ruang kelas C. Warna dinding dibuat bewarna biru muda dan kuning. Dengan warna meja kursi warna-warni. Hiasan-hiasan dinding menggunakan foto absensi anak didik dan beberapa karya anak didik.



Gambar 5. Ruang Kelas C dan Gudang

Sumber: Survei Lokasi PAUD Mutiara Bunda/Dokumen Pribadi

Ruang Kelas C berukuran 400x485 dengan kondisi dinding bewarna merah muda dan biru muda, memiliki 1 lemari kaca untuk menyimpan alat peraga, 2 lemari plastik bewarna hitam kombinasi merah muda untuk menyimpan tugas dan meja kursi warn-warni. Hiasan dinding menggunakan absensi anak didik dan beberapa hiasan karya guru berupa tempelan kertas berbentuk kupu-kupu.

Gudang terletak disamping ruang kantor guru yang jadi satu area dengan toilet. Gudang memiliki 1 rak khusus untuk menyimpan berkas-berkas, alat peraga, beberapa mainan dan alat bersih-bersih.

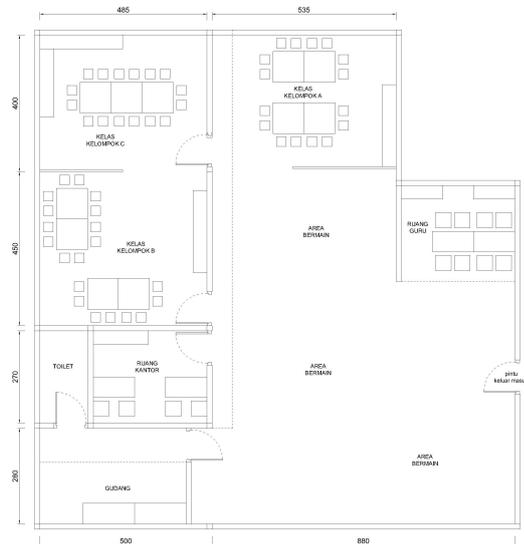


Gambar 6. Kondisi Area Bermain PAUD Mutiara Munda

Sumber: Survei Lokasi PAUD Mutiara Bunda/Dokumen Pribadi

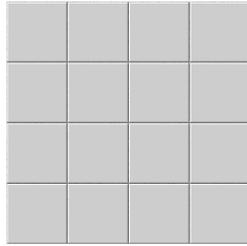
Dari depan atau pintu masuk area PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta terlihat adanya pagar dari kayu yang dicat warna-warni. Dari pintu masuk langsung menuju ruang Guru dan area bermain berupa ayunan, perosotan dan permainan panjat. Kemudian pada bangunan utama dijumpai ruang kantor, kelas B, kelas C dan kelas A berada di luar bangunan di depan kelas C. Seluruh lantai area bermain menggunakan konblok dan beratap galvalum.

3. Usulan Desain Interior Ramah Anak



Gambar 7. Usulan Layout PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta
Sumber: Dokumen Pribadi

- a. Usulan layout bertujuan untuk menata ulang sirkulasi aktifitas pengguna ruang. Sirkulasi yang baik berdampak pada kenyamanan dan keamanan suatu ruang.
 - 1) Ruang Guru menggunakan rak 2 rak file ukuran 120x40x180, 2 meja ukuran 120x60x75 dan kursi 45x45x90
 - 2) Ruang Kantor menggunakan 2 meja ukuran 120x60x75, 4 kursi ukuran 45x45x90 dan 1 rak file ukuran 180x40x180
 - 3) Ruang Kelas A tetap menggunakan 4 meja ukuran 90x90x50, 16 kursi ukuran 32x30x50 dan 1 rak tugas sekaligus loker ukuran 240x40x120
 - 4) Ruang Kelas B tetap menggunakan 4 meja ukuran 90x90x50, 20 kursi ukuran 32x30x50 dan 1 rak tugas sekaligus loker ukuran 240x40x120
 - 5) Ruang Kelas C menggunakan 3 meja ukuran 90x90x50, 16 kursi ukuran 32x30x50 dan 2 rak tugas sekaligus loker ukuran 240x40x120
- b. Lantai
 - 1) Ruang Guru dan Kantor menggunakan keramik yang sudah ada ukuran 30x30cm
 - 2) Ruang kelas A memakai lantai panggung dengan ketinggian yang sama dengan teras bangunan utama dan parket menggunakan *laminat flooring* yang menyerupai kayu dengan tekstur kasar.
 - 3) Ruang kelas B dan Kelas C menggunakan *laminat flooring* yang menyerupai kayu dengan tekstur kasar.
 - 4) Area bermain sebaiknya memakai karpet rumput kombinasi lantai plester semi kasar berwarna biru atau hijau tua sebagai motif jalanan mengacu pada aktifitas anak-anak yang sering berlarian, bermain, dan terjatuh.
 - 5) Ruang gudang menggunakan lantai yang sama yaitu konblok.



Gambar 8.
Contoh Keramik Putih



Gambar 9.
Contoh Laminate Flooring



Gambar 10.
Contoh Karpet Rumput

a. Dinding

- 1) Ruang Guru dan Kantor menggunakan warna cat dinding yang cerah seperti warna krem supaya tetap terjaga suasana kantor dan ruang guru.
- 2) Ruang kelas A difinishing dengan dinding plester finishing natural.
- 3) Ruang B dan C di cat dengan warna putih dengan mural sebagian dinding dengan tema binatang, tumbuhan, alat transformasi, atau tata surya yang dikombinasikan dengan huruf dan angka.
- 4) Area bermain dimural dengan tema bermain dan belajar.
- 5) Ruang gudang cat putih



Gambar 11.
Contoh Dinding Krem



Gambar 12.
Contoh Dinding Plester



Gambar 13.
Contoh Dinding Mural

b. Plafon

- 1) Plafon PAUD Mutiara Bunda menggunakan plafon gypsum *hidden lamp* kombinasi bentuk-bentuk lengkung dengan cat warna cerah. Sedangkan untuk area bermain menggunakan plafon terbuka dengan cahaya alami.



Gambar 14.
Contoh plafon gypsum lengkung



Gambar 15.
Contoh plafon gypsum kaca

c. Furniture

- 1) Ruang Guru dan Kantor menggunakan meja kursi dan rak dari bahan kayu dengan finishing natural. Bentuk meja dan kursi tidak mencelakai pengguna. Setiap sisi bentuk furniture mempunyai sudut tumpul.
- 2) Ruang kelas A, kelas B, Kelas C menggunakan meja kursi dengan bahan kayu finishing natural dan kursi dengan sandaran berbentuk kepala binatang. Bentuk meja dan kursi tidak mencelakai pengguna. Setiap sisi bentuk furniture mempunyai sudut tumpul.

- 3) Rak dan lemari penyimpanan berbahan multiplek finishing HPL tekstur kayu yang sama dengan warna meja dan kursi. Setiap sisi bentuk furniture mempunyai sudut tumpul.



Gambar 16. Contoh Meja Kursi Guru



Gambar 17. Contoh Meja Kursi PAUD



Gambar 18.
Contoh Loker Anak Didik



Gambar 19.
Contoh Rak Tugas & Alat Peraga



Gambar 20.
Contoh Rak File

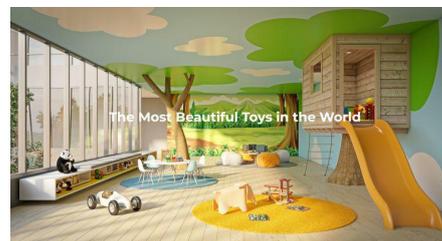


Gambar 21.
Contoh Lemari Simpan

d. Area Bermain



Gambar 22.
Contoh Area Bermain Anak



Gambar 23.
Contoh Area Bermain Anak

PENUTUP

Desain interior PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta berperan penting dalam kenyamanan anak didik dan pengajar. Suasana dan kesan ruang yang dikemas dengan baik melalui desain yang berkonsep ramah anak akan lebih membuat para pengguna ruang memiliki rasa senang dan betah untuk menggunakan setiap area di PAUD Mutiara Bunda. Konsep desain interior ramah anak berkontribusi pada ruang PAUD yang produktif dan menyenangkan. Standar keamanan dan kenyamanan dipastikan ada pada desain interior ramah anak dengan perencanaan dan pengorganisasian setiap elemen pembentuk ruang, furniture dan sistem sirkulasi ruang. Ruang kelas dan tempat bermain yang menyenangkan memiliki komponen yang harus memiliki tujuan pendidikan. Pada desain interior ramah anak disarankan pada setiap ruang atau area yang digunakan oleh anak-anak PAUD harus menarik, sederhana dan fungsional. Dengan panduan ini ruangan harus ditata rapi sehingga anak didik dapat dengan mudah dan tenang dalam melakukan aktifitas bermain dan belajar serta menemukan kenyamanan berada di area PAUD ramah anak.

Ruang kelas dan area lain yang digunakan setiap hari harus diperhatikan standar nyaman dan keamanannya. Dimulai dari mengkonsep tema yang sesuai untuk ruang kelas anak PAUD, merencanakan tata letak yang tidak mengganggu sirkulasi anak didik dan pengajar saat bersinggungan, menerapkan furniture yang digunakan tidak mencelakai anak didik, dan mendekor ruangan sesuai dengan tema anak-anak usia 1-5 tahun. Mengatur tata letak ruang kelas dan membuang perabotan yang tidak digunakan akan membuat suasana kelas lebih luas untuk menciptakan lebih banyak sirkulasi area kosong anak-anak beraktifitas. Kreatifitas sangat dianjurkan dalam mendesain ruang untuk anak-anak untuk meningkatkan semangat belajar anak didik.

Dalam penataan tugas-tugas serta bahan ajar, PAUD harus memiliki lemari atau rak khusus dengan ukuran, bahan, dan warna yang sama. Sehingga menciptakan kerapian dalam penataannya. Perencanaan penataan lemari atau rak dibutuhkan tata letak yang tidak mengganggu sirkulasi ruang, disarankan diletakkan pada satu area dibagian sudut ruang supaya lebih mudah dalam menemukan tugas atau file-file dan penting juga untuk mempertimbangkan keamanan, memastikan bahwa tidak ada area yang memungkinkan anak-anak dapat bersembunyi. Dekorasi ruang kelas juga menjadi hal terpenting demi mewujudkan desain interior PAUD ramah anak. Hiasan-hiasan yang tertempel pada partisi atau dinding ruang kelas tidak perlu banyak dan harus dipikirkan hiasan-hiasan yang ada adalah hiasan yang memiliki tujuan pendidikan.

Desain interior ramah anak PAUD Mutiara Bunda Yogyakarta diharapkan dapat membuat penyesuaian ruang ramah anak dengan mempertimbangkan aspek-aspek keamanan, kenyamanan dan adaptasi anak didik supaya tercipta aktifitas belajar dan bermain yang menyenangkan. Pengaturan ruang kelas yang baik akan lebih banyak disukai oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal (2008). *Sekolah ramah Anak*. Jakarta: Yrama Widya
- De Chiara, Joseph., dan John Callender. 1980. *Time-Saver Standards For Building Types*. Edisi II. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Depdikbud. 1992. *Pedoman Prasarana dan Sarana Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Kristanto, Ismatul Khasanah, Mila Karmila. 2011. *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan*. Semarang: Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1
- Laksmiwati, Triandi. 1989. *Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip Dasar Perancangan Interior*. Jakarta: CV. Rama MG
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja. Rosdakarya.
- Olds, Anita Rui. 2001. *Child Care Design Guide*. New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Pamudji Suptandar, J. 1999. *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan
- Purnomo, Kresna A. 2010. *Desain Interior Sekolah Taman Kanak Kanak Cuypers Global School Di Surakarta (Dengan Pendekatan Konsep Modern)* (Vol. Tugas Akhir 2010). Surakarta: Prodi Desain Interior Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas maret
- Widiastuti, Mega Ayundya. 2018. *Evaluasi Penataan Interior Kelas dalam Pembentukan Perilaku Anak di KBTK Islam Sakha Sidoarjo* (Vol. 4 no 1). Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*
- Yin, Robert K, 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*, Rajawali Pers, Jakarta.